

**KRITIK NIZAR QABBANI TERHADAP WACANA PATRIARKIS
DALAM ISLAM DALAM EMPAT PUISINYA**

(TEORI KRITIK SASTRA FEMINIS)



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Moch. Rofiuddin. S.Hum
22201011022

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Rofiuddin
NIM : 22201011022
Prodi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moch. Rofiuddin

NIM. 22201011022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2492/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK NIZAR QABBANI TERHADAP WACANA PATRIARKIS DALAM ISLAM
DALAM EMPAT PUISINYA (TEORI KRITIK SASTRA FEMINIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. ROFIUDDIN, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011022
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Yulin Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67669f56dc06b



Penguji I

Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A.
SIGNED

Valid ID: 676626864ee06



Penguji II

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676533ad45e5b



Yogyakarta, 16 Desember 2024
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6767da5c0e72

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: "Kritik Nizar Terhadap Wacana Patriarkis Agama dalam Puisi-Puisinya (Teori Ekspresif M. H. Abrams) ".
Yang ditulis oleh:

Nama : Moch. Rofiuddin
NIM : 22201011022
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum). Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 3 Desember 2024
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M. Hum.
NIP: 19720706 199803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أكتب..

كي أنقذ من أحبها

من مدن اللاشعر، واللاحب، والإحباط، والكآبة

أكتب..

كي أجعلها رسولةً

أكتب..

كي أجعلها أيقونةً

أكتب..

كي أجعلها سحابة

لا شيء يحمينا من الموت،

سوى المرأة والكتابة

Aku menulis..

Agar dapat menyelamatkan orang yang kucintai

Dari kota tanpa puisi, tanpa cinta, kekecewaan, dan kesedihan

Aku menulis..

Agar bisa menjadikannya seorang Rasul

Aku menulis..

Agar bisa menjadikannya sebuah ikon

Aku menulis..

Agar bisa menjadikannya sebuah awan

Tidak ada yang melindungi kita dari kematian,

kecuali wanita dan menulis.

(Nizar Qabbani)

PERSEMBAHAN

“Aku persembahkan Tesis ini untuk *Almarhumah* Mama tercinta Noor Cholifah & Ayah terhebatku Adenan Abdullah yang senantiasa mengharapkan anak laki-lakinya sukses di dunia dan akhirat”.

&

“Untuk istri tercinta Lailatul Nur Rohmah dan putri kecilku Istasanti Magda Cholifah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan kesempatan hidup yang telah diberikan oleh-Nya. Berkat-Nya penulis tergerak dan memiliki daya untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia sempurna yang menjadi junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini tidak luput dari jasa dan kebaikan beberapa pihak. Untuk itu saya perlu memberikan penghormatan dan ungkapan terimakasih kepada: Ibu Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum yang sudah berkenan membimbing saya sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan sempurna, bapak Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A berkat arahan dan motivasinya saya bisa sampai di titik ini, dan seluruh Dosen Program Magister Bahasa dan Sastra Arab, teman-teman seangkatan MBSA 2022, tidak lupa kepada kedua kakak perempuan tercinta saya Fitrotul Ainurrohmah & Farichatun Nadiyah yang mana doa-doanya selalu mengalir dalam setiap langkah-langkah yang dilalui oleh saya, Para Asatidz Asrama MAN PK AL-HAKIM I ibu Lathifah, ustadz Ismail, ustadz Hilman, ustadz Arju, ustadzah Hasna, dan ustadzah Zidna dst, anak-anak MAN PK Putra maupun Putri dari kelas 10, 11, dan 12.

Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala.

Dengan selesainya tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Namun, apa yang telah penulis usahakan untuk menyelesaikan tesis ini merupakan usaha yang telah maksimal.

Terima kasih atas semua pihak yang telah memberi kritik dan saran yang membangun dalam proses penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat berguna bagi para pembaca dan menjadi amal baik yang diterima oleh Tuhan yang Maha Esa.

Desember 2024

Yogyakarta, 6

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moch. Rofiuddin



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
1. Teori Kritik Sastra Feminis	14
2. Teori Ekspresif Abrams.....	21

F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	26
2. Sumber Data	26
3. Metode Pengumpulan Data	28
4. Metode Analisis Data	29
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II BIOGRAFI, KARYA-KARYA, DAN PEMIKIRAN NIZAR QABANI	
TENTANG GENDER.....	33
A. Biografi Nizar Qabbani.....	33
B. Karya-karya Nizar Qabbani	39
C. Pemikiran gender Nizar Qabbani.....	42
BAB III KRITIK NIZAR QABBANI TERHADAP WACANA PATRIARKIS	
AGAMA DALAM PUISI-PUISINYA	46
1. Teologi	51
a. Kritik Wacana Patriarkis Agama Atas Mitos Tulang Rusuk.....	51
b. Kritik Wacana Patriarkis Agama Terhadap Maskulinitas Para Nabi	57
2. Hukum.....	66
a. Kritik Wacana Patriarkis Agama Terhadap Poligami	66
b. Kritik Wacana Patriarkis Agama Terhadap Suara Perempuan Yang Dianggap Sebagai Aurat	74

c. Kritik Wacana Patriarkis Agama Terhadap Tubuh Perempuan	80
d. Kritik Wacana Patriarkis Agama Terhadap Hijab	86
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha

د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سَّسَّة	Ditulis	Sunnah
---------	---------	--------

عَلَّةٌ	Ditulis	‘illah
---------	---------	--------

C. Ta’ Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طَلْحَةٌ	Ditulis	Ṭalḥah
إِسْلَامِيَّةٌ	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مُقَارَنَةُ الْمَذَاهِبِ	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
--------------------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- َ ----	Faṭḥah	Ditulis	A
2.	---- ِ ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ُ ----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إِسْتِحْسَان	Ditulis Ditulis	Istihsān
2.	Fathah + ya ^ʿ mati أَنْثِي	Ditulis Ditulis	<i>Unsā</i>
3.	Kasrah + yā ^ʿ mati الْأَلْوَان	Ditulis Ditulis	<i>al- alwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati عِلُوم	Ditulis Ditulis	ʿUlūm

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya ^ʿ mati غَيْرِهِمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

الانتم أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

التجريد

يهدف هذا البحث إلى تحليل نقد نزار قباني للخطاب الأبوي الديني، حيث يقسم الباحث هذا الخطاب إلى فئتين: اللاهوت والقانون. ومن هاتين الفئتين، يختار الباحث أربعة من أنطولوجيات نزار وهي: "هكذا أكتب تاريخ النساء"، "يوميات امرأة لا تكذب"، "قصائد متوحشة"، و"أنا مع الإرهاب". وقد تم اختيار هذه القصائد جميعاً لأنها تعبر بشكل قوي عن نقد الخطاب الأبوي الديني.

يستخدم الباحث في هذا البحث منظور النقد الأدبي النسوي ونظرية التعبير لدى أبرامز. ووفقاً لروثفين، فإن المبدأ الأساسي للنقد الأدبي النسوي هو فهم المعرفة الجديدة الناشئة عن المكونات التي كانت غير مرئية سابقاً ولكنها أصبحت واضحة في مختلف الخطابات الاجتماعية والإنسانية. أما نظرية التعبير الأدبي فهي نظرية ترى أن العمل الأدبي هو في المقام الأول تعبير عن العالم الداخلي للمؤلف. ويعتبر العمل الأدبي وسيلة لكشف الأفكار والأحلام والآمال والأذواق والتفكير وتجارب المؤلف. وبعبارة أخرى، فإن الأدب هو عملية تخيلية تنظم وتُرَكَّب تخیلات وأفكار ومشاعر المؤلف.

تم جمع البيانات في هذا البحث من خلال القراءة الاستكشافية مع تقنية اختزال البيانات من خلال خمس مراحل كما ذكر سيسوانترو في كتابه "منهجية البحث الأدبي". ثم استخدم الباحث في هذا البحث المنهج التأويلي كما فعل أبرامز في تطبيق نظريته على عمل أدبي. وتظهر نتائج البحث أن نقد نزار قباني كما يتضح في قصائده، يقدم صورة أعمق وأكثر نقدية لمشكلة الخطاب الديني الأبوي وأن نزار قباني ينتقد هذا الخطاب بأسباب أكثر منطقية وإنسانية، كما تدعو إلى ذلك جوهر الدين.

الكلمات المفتاحية: نقد، الخطاب الأبوي الديني، شعر، نزار قباني.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik Nizar Qabbani terhadap wacana patriarki agama, sehingga peneliti menjadikannya dua kategori yaitu teologi dan hukum. Dari dua kategori tersebut peneliti mengambil empat antologi karya Nizar yang berjudul "*Hakadza Aktubu Tarikha al-Nisa*", "*Yaumiyyah Imra'atul La Mubaliyyah*", "*Qasa'id Mutawahhisyyah*", dan "*Ana Ma'al Irhab*". Semua puisi di atas dipilih karena cukup kuat menyuarakan kritik wacana patriarki agama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif kritik sastra feminis dan teori ekspresif Abrams. Menurut Ruthven, prinsip dasar kritik sastra feminis adalah memahami ilmu pengetahuan baru yang muncul dari komponen-komponen yang sebelumnya tidak terlihat namun menjadi jelas dalam berbagai wacana sosial dan humaniora. Sedangkan Teori ekspresif sastra (*The expressive theory of literature*) adalah sebuah teori yang memandang karya sastra terutama sebagai pernyataan atau ekspresi dunia batin pengarangnya. Karya sastra dipandang sebagai sarana pengungkap ide, angan-angan, cita-cita, cita rasa, pikiran dan pengalaman pengarang. Dalam ungkapan yang lain, sastra adalah proses imajinatif yang mengatur dan menyintesis imajinasi-imajinasi, pemikiran-pemikiran, dan perasaan-perasaan pengarang.

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pembacaan hereustik dengan teknik reduksi data melalui lima tahapan seperti yang dikemukakan oleh Siswanto dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sastra*. Kemudian metode analisis yang peneliti gunakan dalam kajian ini adalah metode hermeneutik sebagaimana yang dilakukan Abrams dalam mengaplikasikan teorinya dalam sebuah karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik Nizar Qabbani yang tergambar pada puisi-puisinya, memberikan gambaran yang lebih dalam dan kritis tentang problem wacana agama yang patriarkis dan itu yang dikritik oleh Nizar Qabbani dengan alasan-alasan yang lebih logis dan humanis, sebagaimana inti agama memang menyatakan akan hal itu.

Kata Kunci: Kritik, Wacana Patriarkis Agama, Puisi, Nizar Qabbani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam studi agama secara akademis, agama diperlakukan sebagai fenomena nyata secara metodologis dengan fokus pada doktrin, dinamika-struktur masyarakat agama, dan sikap pemeluk doktrin.¹ Menurut Muhdar, ada lima fenomena agama yang bisa diteliti: naskah ajaran, penganut dan pemikirannya, ritus dan lembaga, alat ibadah, dan organisasi keagamaan.² Penelitian ini memposisikan agama sebagai "wacana agama" yang perlu dikritisi ulang karena penafsiran kitab suci berbasis bahasa dapat membentuk dan dibentuk oleh wacana agama lainnya.³

Ketika agama dipahami sebagai wacana, semua wacana agama tidak terlepas dari masalah konstruksi. Agama (teologi) bukanlah Tuhan itu sendiri, melainkan bagian dari tradisi dunia.⁴ Dalam era postmodernisme yang ditandai oleh fundamentalisme, relativisme, dan dekonstruksionisme, kajian agama secara akademis-ilmiah semakin diperlukan untuk menjelaskan posisi esoterik dan eksoterik dari konstruksi agama yang dipercayai masyarakat.⁵ Pembicaraan tentang wacana agama membahas dinamika pemikiran keagamaan, di mana Al-

¹ Taufiq Abdullah and M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), 12.

² Muhdar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Metode* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 14.

³ Yulia Nasrul Latifi, "Kritik Nawal Al-Sadawi Terhadap Kontruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender Dalam Suqut al-Imam, Adab Am Qillah Adab Dan Zinah" (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2020), 21.

⁴ Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas Atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 13.

⁵ Abdullah, 23.

Qur'an sebagai wahyu Tuhan otentik, namun penafsirannya tidak pernah final karena dipengaruhi oleh teks, nalar penafsir, konteks, metodologi, dan historisitas para mufasir.⁶ Penafsiran Al-Qur'an dibutuhkan karena harus sesuai dengan setiap tempat dan waktu, teks terbatas sementara realitas tidak terbatas, dan penafsiran bersifat relatif sehingga perlu disesuaikan dengan realitas saat ini.⁷

Penafsiran yang berkembang dan bervariasi mencerminkan pergulatan antara teks dan penafsirannya, karena kitab suci memiliki bahasa simbolik yang multi tafsir, elastis, dan fleksibel. Bahasa simbolik kitab suci sengaja dirancang oleh Tuhan agar dapat mengakomodasi berbagai perubahan dalam budaya manusia, sehingga kitab suci tetap memiliki makna dalam memperkuat prinsip dan nilai etis-universal.⁸

Kritik dan dekonstruksi wacana patriarki dalam agama telah menjadi topik menarik selama beberapa dekade. Di Indonesia, fenomena ini terkait dengan terjemahan karya-karya teolog dan feminis Muslim dunia seperti Rifaat Hasan, Amina Wadud Muhsin, Fatima Mernissi, Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, Asghar Ali Engineer, Leila Ahmed, dan Mazharul Haq Khan. Kajian gender dalam Islam, Al-Quran, dan agama meningkat seiring dengan gagasan teologi pembebasan atau teologi feminis yang berkembang di Barat sejak tahun 1960-an. Gagasan ini berasal dari tradisi Kristen (Katolik dan Protestan) yang menentang kapitalisme

⁶ Latifi, "Kritik Nawal Al-Sadawi Terhadap Kontruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender Dalam Suqut al-Imam, Adab Am Qillah Adab Dan Zinah," 24.

⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 75–81.

⁸ Latifi, "Kritik Nawal Al-Sadawi Terhadap Kontruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender Dalam Suqut al-Imam, Adab Am Qillah Adab Dan Zinah," 25.

dan kemiskinan struktural, mengecam teologi tradisional, dan mendorong pembacaan baru Alkitab sebagai paradigma perjuangan pembebasan manusia.⁹

Dalam kajian feminisme, penting untuk memahami perbedaan antara seks dan gender. Seks adalah kodrat biologis dari Allah SWT yang tidak dapat diubah oleh manusia, sementara gender adalah sifat-sifat yang dilekatkan pada laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminin) dalam konteks budaya. Gender merupakan konstruksi sosial yang dapat berubah dan berbeda, serta menciptakan bipolaritas dalam sifat, peran, dan posisi yang ter subordinasi. Gender merujuk pada ide atau pandangan sosial tentang bagaimana menjadi "perempuan" atau "laki-laki". Dalam masyarakat, norma, adat, dan aturan menciptakan perbedaan yang terkonstruksi secara sosial.¹⁰

Perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sosialisasi, budaya yang berlaku, dan kebiasaan yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Andriadi¹¹ “*Perempuan diikat oleh sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang setara dalam organisasi sosial. Posisi laki-laki selalu lebih tinggi dari perempuan dalam segala aspek kehidupan, budaya, dan ekonomi*”.

Budaya Arab memiliki sejarah panjang yang rumit dalam perlakuan terhadap perempuan, di mana patriarki menempatkan laki-laki dalam posisi

⁹ Yulia Nasrul Latifi and Wening Udasmoro, “*The Big Other Gender, Patriarki, Dan Wacana Agama Dalam Karya Sastra Nawal Al- Sa’dawi*,” *Musawa* 19, no. 1 (2020).

¹⁰ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta: Diandra, 2014), 13.

¹¹ Andriadi and Septi Melia, “*Opresi Terhadap Perempuan Di Ranah Domestik Dalam Novel ‘The Girls Of Riyadh’ Karya Raja Al Sanea*,” *Titian* 7, no. 1 (2023): 122–40.

kekuasaan dan membatasi kebebasan perempuan. Kesetaraan gender, yang berarti perempuan dan laki-laki memiliki status yang setara, sering terhambat oleh interpretasi agama yang patriarkis. Meskipun Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebebasan, banyak laki-laki menafsirkan ayat-ayat untuk merendahkan perempuan, terutama mengenai poligami dan aurat. Hal ini memperkuat ketidaksetaraan gender dan menekan otonomi perempuan dalam masyarakat Arab.

Masalah perempuan selalu menjadi problem yang dihadapi dunia Arab kontemporer, kaum perempuan Arab sulit untuk dapat menegaskan hak-haknya sehingga mereka memiliki keterbatasan akses dalam ruang publik.¹² Oleh karena itu, salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberadaan dan kondisi perempuan adalah konstruksi wacana hukum agama yang menindas mereka, seperti yang terlihat dalam tafsir Al-Qur'an yang bias.¹³

Puisi merupakan suatu karya sastra yang menggunakan bahasa ringkas akan tetapi penuh dengan makna yang sangat dalam, karena puisi merupakan bentuk ekspresi jiwa pengarang atau seseorang yang tersusun dalam bentuk kata.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan puisi, karena dengan puisi peneliti bisa menangkap pengalaman, emosi, dan pikiran pencipta puisi dengan cara yang begitu padat dan indah. Puisi juga bisa mengespresikan sesuatu yang sulit

¹² "Nizar Qobbany Sang Raja Penyair Arab," Pena Santri, accessed December 20, 2023, <https://penasantri.id/blog/2020/05/23/nizar-qabbani-sang-raja-penyair-arab/>.

¹³ Leila Ahmed, *Wanita & Gender Dalam Islam Akar Historis Perdebatan Modern* (London: Yale University Press New Heaven, 1992), 2.

¹⁴ Nur Roudhatul Jannah and Muhammad Ichsan Haikal, "Makna Puisi Uhibbuki Karya Nizar Qabbani: Kajian Semiotika Riffaterre," 'Ajamy 11, no. 1 (2022).

diucapkan dengan kata-kata biasa. Bagaikan melihat dunia baru, memberikan makna dan perspektif yang berbeda dalam setiap baitnya.

Gender dalam Islam telah menjadi topik penting dalam karya sastra Arab, dengan beberapa penulis terkemuka seperti Nawal Al-Sa'dawi yang menyuarakan isu-isu perempuan dalam masyarakat Muslim. Al-Sa'dawi, seorang penulis, dokter, dan aktivis feminis, mengeksplorasi tema ketidakadilan gender, patriarki, dan hak-hak perempuan dalam karyanya. Nazik al-Mala'ikah, seorang penyair Irak, juga menggambarkan isu gender dalam puisinya dengan menyoroti ketidakpuasan terhadap peran tradisional perempuan.

Adonis, penyair dan kritikus sastra Suriah, turut menggambarkan isu gender dalam karyanya dengan mengeksplorasi kebebasan dan identitas, meskipun tidak secara eksplisit mengangkat tema feminisme. Karya-karya mereka menunjukkan bagaimana isu gender dalam Islam dipotret melalui berbagai perspektif dan genre sastra, memberikan suara bagi perempuan dalam masyarakat Muslim, serta menantang pembaca untuk mempertimbangkan kembali konstruksi sosial dan budaya yang mendefinisikan peran gender.

Pada era Arab kontemporer, Nizar Qabbani dikenal sebagai "Penyair Perempuan" karena lantang memperjuangkan keadilan bagi perempuan melalui karyanya. Dia sering menyuarakan ketidakadilan yang dialami perempuan dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik, memberikan dampak signifikan dalam memperkuat suara perempuan di Timur Tengah. Beberapa karya puisinya yang terkenal termasuk "Hakadza Aktubu Tarikha al-Nisa," "Yaumiyyah Imra'atul La

Mubaliyyah," "Qasaid Mutawahhisyah," dan "Ana Ma'al Irhab," yang menggambarkan penderitaan dan perjuangan perempuan untuk hak dan keadilan.

Latar belakang kehidupan Nizar turut mempengaruhi karyanya. Pada usia 15 tahun, kakak perempuannya, Wisal, mengakhiri hidupnya karena menolak perjodohan yang diatur oleh orangtuanya, memicu kemarahan dalam diri Nizar. Kehilangan putra lelakinya saat menempuh kuliah di Mesir dan tewasnya istrinya, Bilqis, dalam perang sipil di Lebanon tahun 1981, semakin mendorongnya untuk menyuarakan hak-hak perempuan melalui puisinya. Nizar, yang lahir di Suriah pada 1 Maret 1923, merupakan ikon penting dalam kesusastraan Arab kontemporer, yang sejak kecil sudah mulai mengekspresikan emosi dan pikirannya melalui puisi.¹⁵

Dalam meneliti kajian ini, peneliti akan menggunakan teori kritik sastra feminis yang menitikberatkan pada analisis perempuan dalam sastra.¹⁶ Kritik sastra feminis mengungkapkan bahwa pembaca perempuan memiliki persepsi dan harapan yang berbeda dibandingkan pembaca laki-laki, serta menggunakan berbagai metodologi dan pendekatan pluralis.¹⁷ Teori ini menyadari bahwa perbedaan jenis kelamin mempengaruhi dunia sastra dan memandang otoritas budaya sebagai batas politis, bukan kenyataan objektif. Kritik sastra feminis menghadapi tantangan dari kritikus laki-laki terkait koherensi teoretik, perbedaan antara kesan spontan dan metodologi, serta penentuan pokok persoalan yang

¹⁵ "Nizar Qobbany Sang Raja Penyair Arab."

¹⁶ Elaine Showalter, *The New Feminist Criticism, Essay on Women Literature and Theory* (New York: Pantheon, 1985), 3.

¹⁷ Sugihastuti and Suharto, *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 10.

mencakup metode dan teori sebagai penjelasan kritik dan pandangan politik seksual.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan posisi esoterik dan eksoterik dari bentuk konstruksi agama yang dipercayai dan menjadi pedoman hidup masyarakat. Melalui pendekatan ini, kajian feminisme dalam sastra memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan representasi gender dalam karya sastra.

Peneliti akan menggunakan teori bantu ekspresif M. H. Abrams yaitu sebuah teori yang memandang karya sastra terutama sebagai pernyataan atau ekspresi dunia batin pengarangnya. Teori ekspresif menekankan pentingnya emosi dan perasaan dalam proses kreatif dan penafsiran karya seni. Dalam teori ini, ekspresi emosi dianggap sebagai elemen kunci yang mempengaruhi makna dan apresiasi suatu karya. Penulis, seniman, atau pembuat karya menggunakan perasaan mereka sebagai dasar dalam menciptakan karya, yang kemudian akan beresonansi dengan audiens melalui pengalaman emosional yang serupa. Dengan demikian, teori ekspresif mengakui bahwa emosi dan perasaan bukan hanya komponen penting dalam penciptaan karya, tetapi juga dalam pemahamannya oleh orang lain.

Teori ini memungkinkan seniman untuk menyampaikan pengalaman dan perspektif unik mereka secara langsung, berbeda dengan teori-teori lain yang mungkin lebih fokus pada teknik atau konteks historis. Dengan teori ekspresif, hubungan antara pencipta dan penikmat seni nantinya menjadi lebih intim dan mendalam.

¹⁸ Sugihastuti and Suharto, 10.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana karya-karya sastra Arab, terutama puisi-puisi Nizar, menyuarakan isu gender atau feminisme. Mayoritas karya sastra Arab yang membahas masalah gender masih melihat feminisme sebagai problematika gender umum, seperti subordinasi, kekerasan, marginalisasi perempuan, stereotip, dan beban kerja ganda. Namun, puisi-puisi Nizar menggambarkan isu gender di Timur Tengah secara lebih spesifik, dengan menyoroti masalah inferioritas perempuan yang terkait dengan wacana patriarkis agama.

Dalam sejumlah puisi Nizar, terdapat gambaran tentang bagaimana wacana patriarkis agama memperkuat kedudukan perempuan sebagai pihak yang inferior. Hal ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut tentang bagaimana pemikiran Nizar mengenai hubungan antara agama dan gender di Timur Tengah, serta bagaimana puisi-puisinya dapat memberikan pemahaman baru tentang isu gender dalam konteks budaya dan agama yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam representasi gender dalam karya-karya Nizar dan mengidentifikasi peran wacana patriarkis agama dalam memperkuat konstruksi sosial yang merugikan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menganalisis lebih lanjut pengaruh wacana patriarkis agama terhadap ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan di Timur Tengah, yang tergambarkan dalam karya-karya puisi Nizar. Berdasarkan rumusan masalah di atas, beberapa pertanyaan penelitian yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kritik Nizar Qabbani terhadap wacana patriarkis dalam teologi islam yang terekspresi dalam empat puisinya?
2. Bagaimana kritik Nizar Qabbani terhadap wacana patriarkis dalam hukum islam yang terekspresi dalam empat puisinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bentuk-bentuk wacana patriarkis agama dalam teologi yang dikritik oleh Nizar Qabbani. Kedua unruk mengungkapkan dan menganalisis bentuk-bentuk wacana patriarkis agama dalam hukum yang dikritik oleh Nizar Qabbani.

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut: Pertama menyumbangkan kajian ilmiah yang terfokus pada kritik Nizar terhadap wacana patriarkis agama dalam puisi-puisinya. Kedua yaitu untuk mengembangkan penerapan teori ekspresif Abrams dalam analisis sastra, khususnya pada karya-karya Nizar Qabbani. Dan ketiga untuk memberikan wawasan baru dalam kritik sastra feminis yang berfokus pada puisi-puisi Nizaer Qabbani.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah langkah penting yang dilakukan untuk mendapatkan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi teori secara sistematis, pencarian literatur, dan analisis dokumen yang berisi informasi terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, posisi dan kontribusi peneliti menjadi jelas, apakah meneliti sesuatu yang baru,

menyanggah, atau melanjutkan penelitian yang telah ada.¹⁹ Setelah peneliti mempelajari referensi yang tersedia, peneliti menemukan kajian yang mirip dengan penelitian lainnya. Berikut ini adalah beberapa di antaranya:

Ahsanu Taqwim, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2019, dengan judul “*Shurah Al-Mar’ah fi Al-Syi’ri Asyhadu an la ‘Imra’atan Illa Anti (Kritik Sastra Feminis)*”. Penelitian ini menganalisis makna puisi “*Asyhadu an la ‘Imra’atan Illa Anti*” karya Nizar Qabbani dengan metode reflektif. Tokoh “Aku” menggambarkan perempuan yang dicintainya sebagai representasi “Engkau,” perempuan yang sempurna. Citra perempuan dalam puisi ini meliputi fisik yang cantik dan matang, mental yang penuh kasih sayang, mahir, sabar, kuat, dan mandiri, serta sosial sebagai kekasih dan ibu yang mampu menggerakkan perubahan. Perempuan dalam puisi ini meraih kebebasan dari dominasi patriarkal, memicu gerakan revolusi. Puisi ini menghidupkan semangat perempuan dan mengkritik dominasi laki-laki. Penulis menyoroti penggunaan kata-kata yang mungkin membuat pembaca malu dan menyarankan penggunaan kata-kata yang lebih sopan. Puisi ini menggambarkan perempuan yang sempurna secara fisik, mental, dan sosial, serta berperan dalam mengkritik dominasi patriarkal dan menghidupkan kembali semangat perempuan.²⁰

¹⁹ Tatik Mariyatut and dkk, *Pedoman Akademik Dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan BSA UIN Sunan Kalijaga, 2013), 41.

²⁰ Ahsanu Taqwim, “*Shurah Al-Mar’ah Fi Al-Syi’ri Asyhadu an La ‘Imra’Atan Illa Anti (Kritik Sastra Feminis)*” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Tesis Qurrota A'yuni, mahasiswi dalam bidang Magister Bahasa dan Sastra Arab Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022, dengan judul "*Puisi dan Perlawanan Atas Budaya Patriarki Arab (Studi Semiotika dalam Antologi puisi Hakadza Aktubu Tarikh an-Nisa' Karya Nizar Qabbani)*". Penelitian ini menganalisis antologi puisi "*Hākadhā Aktubu Tārīkh an-Nisā'*", Nizar Qabbani menekankan tema-tema cinta, kondisi perempuan, dan perlawanan sebagai tema dominan. Puisi-puisi Nizar tidak hanya mengungkapkan keindahan, tetapi juga menyuarakan hak-hak perempuan. Nizar membahas banyak persoalan universal, dengan mengkaitkan teks dan maknanya sehingga menghasilkan puisi yang relevan dengan isu-isu budaya dan sosial. Nizar mengangkat tema identitas dan representasi perempuan, asal-usul manusia, tradisi kawin paksa, perempuan di ranah publik, hierarki gender, dan egalitarianisme dalam antologi ini. Ia memperjuangkan isu-isu ketidakadilan gender seperti subordinasi, pelembaan negatif, dan kekerasan. Meski sarat simbol, Nizar tetap menjaga koherensi dan estetika puisinya. Pendekatan semiotika Michael Riffaterre membantu analisis puisi secara heuristik dan hermeneutik untuk mendapatkan makna optimal. Teori feminisme digunakan untuk meneliti citra perempuan dan perlawanan terhadap patriarki dalam puisinya, menunjukkan bahwa pendidikan dan wawasan yang luas harus sejalan dengan kepekaan sosial.²¹

Disertasi Yulia Nasrul Latifi, Doktor dalam Ilmu-Ilmu Humaniora Universitas Gajah Mada tahun 2020, dengan judul "*Kritik Nawal Al-Sadawi*

²¹ Qurrota A'yuni, "*Puisi Dan Perlawanan Atas Budaya Patriarki Arab (Studi Semiotika Dalam Antologi Puisi Hakadza Aktubu Tarikh an-Nisa' Karya Nizar Qabbani)*" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

Terhadap Konstruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender Dalam Suqut al-Imam, Adab Am Qillah Adab dan Zinah : Pendekatan Subjektivitas". Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil analisis menunjukkan Nawal al-Sa'dawi sebagai subjek yang terbelah dan berdialektika akibat trauma. Untuk mencari keutuhan diri, ia mengkritik wacana patriarkis dalam teologi, hukum, dan eskatologi agama. Tindakan radikal Nawal bertujuan untuk merusak struktur patriarkis yang telah diwariskan selama ribuan tahun atas nama agama. Dalam proses subjektifikasinya, ia menciptakan fantasi untuk merekonstruksi wacana agama yang humanis-transendental dan mengakui otonomi perempuan, seperti yang tergambar dalam tokoh Zinah. Fantasi ini meneguhkan eksistensi dirinya sebagai subjek dan seluruh pergerakannya bertujuan mendekati yang Riil, yaitu munculnya otonomi perempuan Mesir dan Arab dengan martabat kemanusiaan yang tinggi.²²

Artikel Elvina Fransiska Hutabarat, tahun 2022, dengan judul "Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan" di dalamnya ditemukan bahwa novel "cantik itu luka" merupakan hasil dari imajinasi si pengarang, imajinasi tersebut menyangkut keajaiban, kutukan, dan segala yang di luar nalar sehat. Semua diceritakan pengarang dengan baik, aneh namun terasa dekat dan masuk akal. novel "cantik itu luka" di dalamnya

²² Latifi, "Kritik Nawal Al-Sadawi Terhadap Kontruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender Dalam Suqut al-Imam, Adab Am Qillah Adab Dan Zinah."

mencakup imajinasi, pengungkapan ide, perasaan, emosi pengarang yang ditulis dalam karya tersebut.²³

Perbedaan penelitian yang dikaji penulis dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas adalah penelitian penulis ini mengkaji puisi-puisi Nizar Qabbani yang mengkritik wacana patriarkis agama, menggunakan kritik sastra feminis untuk mendekonstruksi wacana tersebut dan teori ekspresif Abrams untuk membedah puisi-puisinya. Perbedaan utama dengan penelitian lainnya adalah fokus pada kritik wacana patriarkis agama dan pendekatan kombinasi antara kritik sastra feminis dan teori ekspresif. Berdasarkan kajian yang telah disebutkan di atas, peneliti meyakini bahwa pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berbeda dari pembahasan-pembahasan sebelumnya. Hanya saja mungkin ada sedikit kemiripan-kemiripan dari objek formal. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian yang tidak mengulang apa yang telah dikaji atau dikerjakan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti memberanikan diri untuk mengkaji dan melakukan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kritik sastra feminis sebagai teori untuk menganalisis karya-karya sastra yang menjadi objek kajian. Kritik sastra feminis memberikan kerangka kerja yang relevan dalam memahami bagaimana isu-isu gender dan ketidakadilan terhadap perempuan direpresentasikan dalam teks sastra. Melalui teori ini, peneliti berharap dapat

²³ Elvina Fransiska Hutabarat, Junifer Siregar, and Martua Reynhat Sitanggang Gusar, "Analisis Pendekatan Ekspresif Pada Novel 'Cantik Itu Luka' Karya Eka Kurniawan," *Sintaks* 1, no. 2 (2021).

mengungkap berbagai dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi peran dan posisi perempuan dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan teori bantu ekspresif yang diperkenalkan oleh Abrams sebagai teori bantu. Teori ekspresif menekankan pentingnya perasaan dan emosi dalam penciptaan dan penafsiran karya sastra. Dengan menggabungkan kritik sastra feminis dan teori ekspresif, peneliti akan menganalisis bagaimana pengalaman dan emosi perempuan diartikulasikan melalui karya-karya sastra, serta bagaimana hal ini mencerminkan realitas sosial yang lebih luas.

1. Teori Kritik Sastra Feminis

Kritik sastra feminis adalah kajian sastra yang menganalisis perempuan sebagai subjek utama. Apabila pengarang dan pembaca sastra sebelumnya diasumsikan laki-laki, kritik sastra feminis menekankan bahwa pembaca perempuan memiliki persepsi dan harapan tersendiri dalam menikmati karya sastra.²⁴ Menurut Ruthven, prinsip dasar kritik sastra feminis adalah memahami ilmu pengetahuan baru yang muncul dari komponen-komponen yang sebelumnya tidak terlihat namun menjadi jelas dalam berbagai wacana sosial dan humaniora.²⁵

Culler (1983) menyebut kritik sastra feminis yaitu membaca dengan perspektif perempuan.²⁶ Yoder (1987) menjelaskan bahwa kritik sastra feminis bukan berarti kritik yang ditulis oleh perempuan, atau kritik yang membahas

²⁴ Showalter, *The New Feminist Criticism, Essay on Women Literature and Theory*, 3.

²⁵ K.K. Ruthven, *Feminist Literary Studies: An Introduction* (New York: Cambridge University Press, 1984), 46.

²⁶ Sugihastuti and Suharto, *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya*, 5.

perempuan atau penulis perempuan. Kritik sastra feminis berarti melihat karya sastra dengan kesadaran khusus bahwa jenis kelamin memainkan peran penting dalam budaya, sastra, dan kehidupan kita. Perbedaan jenis kelamin ini mempengaruhi pengarang, pembaca, karakter, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses penciptaan karya. Kritik sastra feminis dapat diibaratkan seperti sebuah quilt (selimut) lebih dari sekedar selimut. Ini adalah karya seni, simbol, budaya, dan benda penuh makna. Pembuatan quilt seringkali menjadi kegiatan sosial bagi kelompok wanita untuk berkumpul, berbagi cerita, dan membuat quilt bersama. Quilt juga memiliki makna simbolis yang kuat, mewakili pengalaman hidup, keyakinan, dan identitas budaya.²⁷

Menurut Weedon (1987) feminisme merupakan gerakan politik yang bertujuan mengubah hubungan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Gerakan ini mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk keluarga, pendidikan, budaya, dan kekuasaan. Aspek-aspek kehidupan ini menentukan identitas dan peran perempuan di masyarakat.²⁸

Pada akhir 1960-an, feminisme berkembang pesat di Barat, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang signifikan. Gerakan ini melibatkan banyak aspek kehidupan dan mempengaruhi setiap segi kehidupan perempuan. Sebagai gerakan politik, feminisme menawarkan teori-teori yang menyoroti pandangan perempuan terhadap sistem patriarki. Sejak kritik feminis menjadi bagian dari gerakan perempuan internasional, studi kritik sastra feminis menjadi topik yang menarik.

²⁷ Sugihastuti and Suharto, 5.

²⁸ Sugihastuti and Suharto, 6.

Kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca dan kritikus perempuan memiliki perspektif, pemahaman, dan asumsi yang berbeda saat membaca karya sastra dibandingkan dengan laki-laki. Wawasan yang diperoleh dari para pelopor feminisme ini terus berkembang dalam berbagai aspek.²⁹

Kritik sastra feminis dapat diartikan sebagai "membaca dengan perspektif perempuan," yang mengakui bahwa jenis kelamin memengaruhi makna dan interpretasi karya sastra.³⁰ Kesadaran ini, sebagaimana dijelaskan melalui metafora quilt oleh Yoder, melibatkan penggunaan berbagai metode dalam analisis. Kolodny menekankan bahwa penggunaan berbagai metode ini melindungi kita dari kesalahan dalam memahami teks. Kritik sastra feminis dapat menggabungkan berbagai pendekatan, mulai dari formalisme hingga semiotik, dengan tetap menyadari perbedaan jenis kelamin yang ada dalam karya sastra. Kritik ini menegaskan pentingnya gender sebagai kategori analisis sastra yang mendasar.³¹

Belakangan ini, banyak penelitian dan karya ilmiah yang fokus pada studi feminisme. Dalam buku "*The New Feminist Criticism*," terdapat esai-esai menarik yang membahas topik ini. Buku ini menampilkan berbagai esai yang dianggap penting dan kontroversial, mencerminkan berbagai pandangan tentang kritik sastra kontemporer. Meskipun telah berkembang, kritik sastra feminis belum sepenuhnya mapan sebagai sebuah teori dan masih dianggap sebagai langkah awal dalam kegiatan praktis. Penting untuk diingat bahwa membaca dari perspektif

²⁹ Sugihastuti and Suharto, 6.

³⁰ Sugihastuti and Suharto, 7.

³¹ Sugihastuti and Suharto, 7.

perempuan didasarkan pada kesadaran akan perbedaan jenis kelamin yang mempengaruhi dunia sastra.³²

Kritik sastra feminis didasarkan pada anggapan perbedaan gender dalam interpretasi dan makna karya sastra. Para perintisnya menawarkan esai yang mengembangkan teori perbedaan gender. Karya mereka tidak mengecam kritik sastra tertentu, melainkan menawarkan berbagai cara untuk membahas konsep perbedaan sosial. Kritik sastra feminis juga memiliki perbedaan dengan kritik sastra lainnya karena berkembang dari berbagai sumber. Diperlukan bacaan luas tentang perempuan dan bantuan disiplin ilmu lain seperti sejarah, psikologi, dan antropologi. Teori sastra yang ada perlu dipertimbangkan kembali, dan bantuan dari linguistik, psikoanalisis, marxisme, dan dekonstruksionisme juga penting. Meski demikian, kritik sastra feminis belum mencapai teori yang mapan. Langkah awal penerapan dan pengembangan kritik sastra feminis di Indonesia dapat ditempuh melalui beberapa garis besar pembahasan.³³

Gilbert, berdasarkan psikoanalisis Freud, bertanya apa yang diinginkan oleh kritisi feminis? Jawabannya kembali ke perempuan bahwa mereka harus merevisi atau mengubah semua ide tentang sastra. Kritik ini tidak hanya terbatas pada karya pengarang perempuan, tetapi juga mencakup semua karya sastra. Setiap karya sastra mencerminkan estetika dan politik gender, yang oleh Millet disebut sebagai "politik seksual". Kritikus feminis diharapkan memiliki ambisi untuk mengeksplorasi dan mendekode hubungan antara psikoanalisis dan otoritas

³² Showalter, *The New Feminist Criticism, Essay on Women Literature and Theory*, 7.

³³ Sugihastuti and Suharto, *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya*, 8.

budaya.³⁴ Kolodny menjelaskan bahwa kritik sastra bukan proses alamiah, melainkan hasil belajar yang dipengaruhi oleh konteks sejarah, psikologi, antropologi, dan lain-lain.

Kritik sastra feminis yang dipilih oleh penulis di sini adalah kritik sastra feminis yang memilih ragam feminisme islam. Feminisme Islam adalah sesuatu yang multitafsir, di mana aliran baru mengkritik yang lain. Namun, landasan perjuangannya sama, yaitu mengatasi ketidaksetaraan dan ketidakadilan, serta sebagai sarana penyadaran dan perubahan. Kaum feminis Muslim berusaha meningkatkan status perempuan dengan mencari pembenaran dalam Islam, melalui penafsiran ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas hubungan laki-laki dan perempuan, serta mencari model dalam tradisi Islam awal. Pendekatan historis membantu memahami perkembangan hingga saat ini.³⁵

Feminisme dalam Islam tidak sepenuhnya menerima semua konsep atau pandangan feminis dari Barat, terutama yang menempatkan laki-laki sebagai lawan perempuan. Sebaliknya, feminisme Islam berusaha memperjuangkan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki, yang sering diabaikan oleh kalangan tradisional konservatif yang melihat perempuan sebagai subordinat laki-laki. Oleh karena itu, feminisme Islam berusaha menjembatani pandangan tradisional-konservatif dan pandangan feminisme modern. Mahzar menyebut feminisme Islam ini sebagai Pasca Feminisme Islam Integratif, yang melihat

³⁴ Sugihastuti and Suharto, 9.

³⁵ Syarif Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7.

perempuan sebagai mitra laki-laki dalam membebaskan manusia dari kecenderungan hewani dan mekanistik di masa depan.³⁶

Dalam perjuangannya, kaum feminis kerap menyentuh persoalan teologis dan hukum terkait feminisme, seperti konsep penciptaan manusia dalam al-Qur'an. Menurut Riffat Hassan, al-Qur'an menggunakan istilah *bashar*, *al-insan*, dan *an-nas* untuk penciptaan fisik manusia, sementara kata *Adam* digunakan selektif untuk manusia yang sadar diri, berilmu, dan bertanggung jawab. Al-Qur'an tidak menyebut "*Adam dan Hawwa*" tetapi "*Adam dan Zauj*," sehingga banyak yang mengasumsikan Adam sebagai manusia pertama dan laki-laki. Namun, tidak ada ayat yang mendukung asumsi tersebut. Kata Adam adalah benda maskulin dalam linguistik, tetapi tidak berarti jenis kelamin. Jadi, jika Adam tidak harus berarti laki-laki, maka *zauj* Adam pun belum tentu perempuan.³⁷ Dalam hukum seperti Pandangan yang menganggap suara perempuan sebagai aurat merupakan upaya untuk membungkam mereka di ruang publik dan memperkuat stereotipe gender bahwa perempuan harus pasif, lemah, dan patuh. Dalam Islam, terdapat berbagai pandangan mengenai hal ini, dan banyak ulama berpendapat bahwa suara perempuan bukanlah aurat.

Gerakan Feminisme Islam timbul karena terdapat ketidakadilan masyarakat dalam memperlakukan wanita. Feminisme dalam arti luas menunjuk pada setiap orang yang memiliki kesadaran terhadap hak dan martabat wanita dan

³⁶ Armahedi Mahzar, *Wanita Dan Islam: Suatu Pengantar Untuk Tiga Buku* (Bandung: Pustaka, 1994), xvii.

³⁷ Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam*, 15–16.

berusaha mencari jalan keluarnya secara benar.³⁸ Beberapa gerakan feminisme Islam sebagai berikut:

- a. Para feminis Islam dimulai oleh Aisyah Taymuriyah pada tahun 1884-1902 (penulis dan penyair Mesir) dan Zainab Fauwaz dari Libanon yang berupaya keluar dari lingkungan tradisi dengan cara berteman dengan wanita lain satu nasib.
- b. Rokhayat Sakhawat Hussin dan Nazar Sajjad Haidar tidak setuju dengan ide domestik wanita yang dipublikasikan dengan melalui cerita fiksi. Keduanya menyusun cerita, novel, artikel yang di dalamnya terdapat ide tentang pembebasan kaum wanita. Karya mereka pada akhirnya dijadikan sumber pemikiran para tokoh feminis Islam yang lain, sebagaimana halnya Raden Adjeng Kartini (Indonesia) tahun 1879-1904, Emilie Ruete (Zanzibar, 1844-1924), Tajas Salhanah (Iran) dan Nabawiyyah Musa (Mesir). Mereka berpandangan bahwa demikian penting menyusun kembali sistem pendidikan dan pekerjaan yang cocok bagi kaum wanita.
- c. Huda Sya'rawi dari Mesir (1879-1947) berusaha memadukan antara adat-istiadat dengan ajaran Islam dengan menunjukkan adanya pengaruh gerakan pembaharuan Islam yang dipelopori oleh Muhammad Abduh pada abad ke-18 di Mesir. Huda Sya'rawi mulai karirnya sebagai feminis pada tahun 1909 dengan berusaha mengutamakan faktor kesehatan bagi wanita dan anak-anak. Lembaga sosial yang didirikan bersifat sekuler dan merupakan ajang kegiatan bersama kaum wanita Islam dengan kaum

³⁸ A Khudori, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 127.

wanita Kristiani. Ia memimpin persatuan feminis I di dunia Arab pada tahun 1923. Para feminis yang mendapat pengaruh Marxisme pada abad ke-20 berpandangan bahwa eksploitasi terhadap kaum wanita merupakan dampak adanya perbedaan kelas yang didukung oleh ideologi gender dengan agama. Hal ini berakibat bahwa peranan dan kedudukan gender yang tidak sama dalam keluarga maupun masyarakat menjadikan kaum wanita sebagai korban penindasan.

- d. Tokoh feminisme Islam kontemporer yaitu Nawal el Saadawi seorang doktor dan feminis Mesir sosialis. Ia lebih banyak menekankan permasalahan kaum wanita di Mesir terutama berhubungan dengan aspek sosial, ekonomi, psikologi bahkan sampai kepada hal yang sensitif bagi kaum wanita (seks).
- e. Riffat Hasan (Pakistan) yang menganalisis tentang sejarah lahirnya pemikiran wanita dan gender dalam Islam.
- f. Assia Djebar, penulis novel dan essay yang berasal dari Aljazair menyatakan berbagai wujud eksploitasi yang dirasakan kaum wanita di Aljazair dan berbagai tantangan yang dirasakan oleh para feminis Aljazair yang hidup di bawah pengaruh nasionalisme patriarkhat.³⁹

2. Teori Ekspresif Abrams

Penulis menggunakan teori ekspresif Abrams dalam menganalisis kajian ini, yang menitikberatkan pada empat konsep penting dalam memahami karya

³⁹ Widyastini, "Gerakan Feminisme Islam Dalam Perspektif Fatimah Mernissi," *Jurnal Filsafat* 18, no. 1 (2008): 62–63.

sastra, yaitu penekanan pada pengarang, karya sastra sebagai ekspresi pribadi, peran emosi dan imajinasi, serta pengaruh latar belakang pengarang.

Teori ekspresif sastra (*The expressive theory of literature*) adalah sebuah teori yang memandang karya sastra terutama sebagai pernyataan atau ekspresi dunia batin pengarangnya. Karya sastra dipandang sebagai sarana pengungkap ide, angan-angan, cita-cita, cita rasa, pikiran dan pengalaman pengarang. Dalam ungkapan yang lain, sastra adalah proses imajinatif yang mengatur dan menyintesis imajinasi-imajinasi, pemikiran-pemikiran, dan perasaan-perasaan pengarang.⁴⁰

Teori ekspresif adalah cara menilai karya sastra dengan cara menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Teori ekspresif ialah suatu Teori yang lebih mendasar pada pengarang sebagai pencipta karya sastra tersebut dan lebih menitik beratkan kajiannya pada ekspresi perasaan dan temperamen penulis. Teori ekspresif tersebut mengenai batin dan perasaan seseorang yang kemudian di ekspresikan dan dituangkan kedalam bentuk karya sastra dan tulisan hingga membentuk sebuah karya sastra yang bernilai rasa tersendiri, dan menurut isi kandungan yang ingin disampaikan oleh pengarang (berupa karya seni).⁴¹ Studi sastra ini mengungkap latar belakang kepribadian dan biografi pengarang yang dilihat bisa membantu untuk memberikan penjelasan tentang penciptaan karya sastra. Maka dari itu, teori ini sering disebut dengan pendekatan biografi.

Longinus adalah orang pertama yang menciptakan teori “ekspresif”, yang menyatakan bahwa ukuran utama seni sastra adalah keagungan dan keluhuran sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam karya sastra. Hal

⁴⁰ Abrams, *The Mirror and The Lamp* (London: Oxford, 1971), 20.

⁴¹ Abrams, 21.

ini dapat dicapai dengan adanya pengetahuan yang luas, emosi yang positif dan gaya bahasa yang indah dan menarik sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk menyusun kata-kata dan mengetahui sifatnya sebagai filsuf dalam menjelaskan ide dengan jelas dan menggambarkan warna-warna kehidupan dalam karya sastra.⁴²

Pada awalnya, tidak banyak peneliti sastra yang menggunakan teori ekspresif, barulah setelah penyair Inggris terkenal bernama Edward menulis dokumen tentang perubahan pendekatan tradisional dan transaksional menjadikan pendekatan ekspresif mulai berkembang. Namun, pengembangan teori ekspresif tidak mudah karena sulitnya mendapatkan data pribadi dalam penelitian seseorang. Kesulitan ini semakin diperparah oleh ketidakmampuan para peneliti untuk membangun hubungan dengan subjek penelitian.⁴³

Dalam proses penciptaan karya sastra, seorang penulis berhadapan dengan realitas yang ada dalam masyarakat. Realitas ini bisa berupa peristiwa, norma, pandangan hidup, dan bentuk-bentuk lainnya yang ada di masyarakat. Jika seorang penulis merasa tidak puas dengan realitas tersebut, mungkin dia akan merasa gelisah. Dari kegelisahan ini, dia mungkin akan memprotes, memberontak, atau mendobrak realitas yang dianggapnya tidak memuaskan atau penuh dengan ketidakadilan melalui kegiatan kepenulisannya. Setelah menentukan sikap, penulis mencoba membayangkan suatu "realitas" baru sebagai pengganti realitas yang dia tolak. Hal ini kemudian diungkapkan melalui karya

⁴² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, 4th ed. (Yogyakarta: MedPress, 2008), 30.

⁴³ Endraswara, 30.

sastra yang diciptakannya. Penulis berusaha menyampaikan sesuatu terhadap realitas yang ditemukannya dan ingin menyampaikan pesan kepada orang lain tentang masalah atau persoalan manusia.⁴⁴

M.H. Abrams, seorang kritikus sastra terkenal, mengemukakan beberapa konsep penting dalam teorinya tentang teori ekspresif dalam karya sastra sebagai berikut: Penekanan pada pengarang hal ini menitikberatkan pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Teori ini menekankan eksplorasi bagaimana pengarang mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui karyanya. Aspek seperti gaya bahasa, pilihan kata, dan struktur karya dianalisis untuk memahami visi dan tujuan pengarang.

Teori ekspresif juga melihat karya sastra sebagai manifestasi dari pengalaman dan kepribadian unik pengarang. Karya tersebut bukan sekadar refleksi realitas, tetapi juga cerminan batin pengarang dengan segala kerumitannya. Teori ini menekankan pentingnya emosi dan imajinasi dalam proses penciptaan karya sastra. Pengalaman emosional dan imajinatif pengarang menjadi bahan utama bagi karyanya, yang kemudian diharapkan dapat ditransfer kepada pembaca. Kemudian, pengaruh latar belakang pengarang, baik personal maupun sosial, memengaruhi karyanya. Pengalaman hidup, nilai-nilai, dan pandangan dunia pengarang dapat tercermin dalam pilihan tema, gaya bahasa, dan struktur karya.⁴⁵

⁴⁴ Mursal Esten, *Bahasa Dan Sastra* (Nganjuk: Pusat Perbukuan Depdiknas, 1976), 9–10.

⁴⁵ Abrams, *The Mirror and The Lamp*, 46.

Penting untuk diingat bahwa teori ekspresif hanyalah salah satu dari banyak teori dalam memahami karya sastra. Teori ini menawarkan perspektif yang berfokus pada pengarang dan proses kreatifnya, membantu pembaca memahami karya sastra secara lebih mendalam dan personal. Dengan menggunakan perspektif kritik sastra feminis dan teori ekspresif Abrams sebagai landasan, penulis berharap kajian ini dapat memberikan hasil yang optimal dalam membedah dan mendekonstruksi wacana patriarkis agama yang dikritik oleh Nizar.

Melalui teori ganda ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam studi sastra dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu gender dalam konteks sastra. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkritik ketidakadilan, tetapi juga untuk merayakan kekuatan dan keberanian perempuan yang terungkap dalam karya-karya sastra.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang suatu masalah dalam penelitian, seorang peneliti membutuhkan metode penelitian. Metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Ini meliputi proses berpikir dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁶ Dengan demikian, peneliti merancang beberapa metode penelitian. Metode yang digunakan antara lain:

⁴⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nasional* (Bandung: Mondari Maju, 1995), 28.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggunakan penafsiran atau analisis terhadap objek yang kemudian disajikan secara deskriptif.⁴⁷ Penelitian mengenai “Kritik Nizar Qabbani Terhadap Wacana Patriarkis Agama dalam Puisi-puisinya” ini menggunakan studi kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literature kepustakaan, baik buku, catatan, maupun hasil laporan terdahulu. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian.⁴⁸

2. Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi untuk bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori.⁴⁹ Dalam sebuah penelitian, data ialah ibarat sebuah pondasi yang saling menguatkan satu sama lainnya pada sebuah bangunan pengetahuan. Seperti memilih material terbaik, peneliti akan memilih jenis data yang tepat agar penelitiannya berkualitas. Dalam hal ini peneliti akan memakai dua data penting yaitu data primer dan sekunder.

⁴⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Sedia, 2011).

⁴⁹ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 70.

Data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara.⁵⁰ Data primer dalam tesis ini yaitu puisi yang diambil dari empat antologi, ada lima puisi dari empat antologi tersebut, pertama, di antologi *Hakadza Aktubu Tarikha al-Nisa* diambil di dalamnya satu puisi dengan judul “Taktubina al-Syi’ra wa Uwaqqi’u Ana”, kedua, dari antologi *Yaumiyyah Imra'atul La Mubaliyyah* diambil di dalamnya dua puisi dengan judul “Zaujatuna al-Arba” dan “Risalah ila Rojulin Ma”, ketiga, dari antologi *Qasaid Mutawahhisyyah* diambil di dalamnya satu puisi dengan judul “Khurafat”, keempat, yaitu antologi *Ana Ma'al Irhab* diambil di dalamnya satu puisi dengan judul yang sama yaitu “Ana Ma'al Irhab”. Semua puisi di atas dipilih karena cukup kuat menyuarakan kritik wacana patriarki agama.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan.⁵¹ Data sekunder penelitian ini meliputi: 1. Interdisiplineritas kritik sastra feminis (tafsir, hadits, pandangan-pandangan ulama, dan lain-lain. Sebab semuanya itu terkait dengan wacana agama. 2. Biografi Nizar Qabbani yaitu di dalamnya membahas tentang masa kehidupannya, dan karya-karya, serta pemikiran Nizar Qobbani tentang gender. Juga sumber lain yang terkait dengan data primer, yang berfungsi memperkuat validasi data primer.

⁵⁰ Siswanto, 70.

⁵¹ Siswanto, 71.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian krusial dalam penelitian karena kualitas penelitian sangat bergantung padanya. Peneliti harus menguasai teori atau konsep struktur dan mencurahkan seluruh kemampuannya untuk mendapatkan data yang akurat. Proses ini mungkin memerlukan pengulangan untuk meningkatkan akurasi data.⁵² Miles dan Huberman menyatakan bahwa selama pengumpulan data, peneliti terus menelaah dan memperbaiki data yang diperoleh untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik.⁵³

Secara operasional pengumpulan data disebut reduksi data atau seleksi data. Ini berarti menyeleksi data dengan fokus pada kriteria yang ditentukan. Tidak semua baris atau bait diambil, hanya data yang relevan dengan kriteria, misalnya gaya bahasa, yang dipilih. Data yang tidak relevan disisihkan untuk menjaga proses pengambilan data tetap sistematis dan menghindari cara kerja yang tidak teratur.⁵⁴ Ada lima komponen dalam pengumpulan data pertama, menyiapkan lembar pengumpul data, kedua, menyeleksi data, ketiga, memberi deskripsi, keempat, menarik kesimpulan, dan yang kelima, yaitu pengabsahan.

Peneliti melakukan pengumpulan data sebagai berikut: Pertama, peneliti menyiapkan lembar pengumpul data dan mengkategorikan setiap data sesuai unsur tertentu, seperti puisi-puisi Nizar yang mengkritik wacana patriarki agama, contohnya puisi "الخرافة" yang membahas poligami. Kedua, peneliti menyeleksi

⁵² Siswantoro, 73–74.

⁵³ Matthew B. Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods* (London: Sage, 1984), 49.

⁵⁴ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*, 74.

puisi berdasarkan kategorinya, seperti puisi "الخرافة" yang termasuk kategori hukum karena berhubungan dengan hukum syariat. Ketiga, peneliti memberikan deskripsi bahwa puisi tersebut termasuk hukum karena frasa "زوجاتنا الأربع" yang menunjukkan bahwa kaum patriarki menganggap poligami diperbolehkan dalam syariah tanpa syarat ketat. Keempat, peneliti menarik kesimpulan bahwa puisi tersebut adalah kritik Nizar terhadap wacana patriarki agama, karena mengandung unsur inferior terhadap perempuan dan manipulasi penafsiran Al-Qur'an oleh laki-laki Arab untuk kepentingan mereka. Kelima, peneliti mengabsahkan data dengan meminta validasi dari ahli seperti dosen, dan setelah divalidasi, data tersebut dianggap valid.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk memahami kritik Nizar Qabbani terhadap wacana patriarki agama dalam puisi-puisinya. Analisis akan melibatkan identifikasi tema utama, pengelompokan data sesuai dengan kategori yang relevan, dan interpretasi untuk menarik kesimpulan tentang pandangan Nizar terhadap isu-isu gender dan patriarki dalam konteks agama. Lebih detailnya metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis kajian ini adalah metode hermeneutika, karena Nizar Qabbani seringkali tidak secara langsung menyampaikan makna dari puisi-puisinya.

Hermeneutik diartikan sebagai sebuah kegiatan atau kesibukan untuk menyingkap makna sebuah teks, sementara teks bisa dimengerti sebagai jejaring makna atau struktur simbol-simbol entah tertuang sebagai tulisan atau bentuk-

bentuk lain.⁵⁵ Pengertian hermeneutik yang sangat luas mencerminkan bahwa ini adalah bagian dari filsafat, seperti yang terlihat dalam pemikiran tokoh-tokoh yang dibahas dalam buku ini. Sebelum menjadi pengertian filosofis, hermeneutik adalah kegiatan khusus untuk menafsirkan teks-teks sakral.

Inilah sebabnya mengapa istilah hermeneutik lebih dikenal dalam disiplin-disiplin religius, seperti studi Kitab Suci dan Teologi. Para ahli Taurat, penafsir Alkitab, dan penafsir Qur'an melakukan kegiatan hermeneutik. Teks-teks sakral dipercaya sebagai wahyu ilahi yang memiliki otoritas dalam kehidupan umat beriman. Oleh karena itu, hermeneutik memegang peran penting dalam membantu umat memahami wahyu ilahi tersebut. Melalui hermeneutik, ajaran, prinsip, nilai, dan norma religius yang mengikat ditafsirkan dengan cara tertentu, dan karena cara-cara ini bisa bervariasi, hermeneutik juga menjadi tempat lahirnya berbagai aliran pemahaman teks-teks sakral. Seiring waktu, tradisi hermeneutik berkembang dalam komunitas-komunitas religius ini.⁵⁶

Analisis dilakukan dengan menyajikan data secara deskriptif berdasarkan fungsional dan relasionalnya. Miles dan Huberman menyebut format penyajian data ini sebagai "data display".⁵⁷ Pendekatan ini melibatkan interpretasi atau analisis terhadap objek yang kemudian disajikan secara deskriptif. Penelitian mengenai "Kritik Nizar Qabbani Terhadap Wacana Patriarkis Agama dalam Puisi-

⁵⁵ Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 55.

⁵⁶ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 14.

⁵⁷ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*, 21.

puisinya” menggunakan studi kepustakaan (library research) yang mencakup literatur dari buku, catatan, dan laporan terdahulu.

Saat ini, hermeneutika dianggap sebagai salah satu metode pemahaman yang paling representatif dalam studi sastra, karena inti dari studi sastra sebenarnya adalah interpretasi teks sastra berdasarkan pemahaman yang mendalam. Namun, seperti yang dikatakan Lefevere, hermeneutika tidak memiliki status khusus dan bukan merupakan metode pemahaman yang secara otomatis diterapkan dalam sastra, karena sastra adalah ekspresi objektivitas jiwa manusia. Berdasarkan pernyataan Lefevere, jelas bahwa diperlukan pendekatan khusus jika hermeneutika ingin diterapkan dalam studi sastra, mengingat objek studi sastra adalah karya estetis.⁵⁸

Konten analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- A. Mengidentifikasi tema utama dalam puisi-puisi Nizar yang berkaitan dengan kritik terhadap patriarki agama.
- B. Mengelompokkan puisi berdasarkan dua kategori, yaitu teologi dan hukum.
- C. Menggunakan teori kritik sastra feminis untuk menyingkap wacana agama kaum patriarkis.
- D. Menafsirkan temuan dengan teori bantu ekspresif Abrams untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana Nizar menggunakan puisi sebagai alat kritik terhadap wacana patriarki agama.

⁵⁸ A. Lefevere, *Literary Knowledge: A Polemical and Programmatic Essay on Its Nature, Growth, Relevance and Transmition* (Amsterdam: Van Gorcum, Assen, 1977), 51.

- E. Menyusun laporan hasil analisis yang menyajikan temuan-temuan utama dan implikasinya dalam konteks studi sastra dan gender.

Dengan menggunakan teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kritik Nizar Qabbani terhadap wacana patriarki agama dalam puisi-puisinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan dalam sebuah penelitian untuk mempermudah dan menjadikan arah penelitian tidak keluar dari jalurnya. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang biografi Nizar Qabbani terdiri dari kehidupan Nizar Qabbani, karya-karyanya, dan pemikiran Nizar Qabbani tentang gender.

Bab III akan disajikan tentang beberapa kritik Nizar Qabbani terhadap wacana patriarkis agama dalam puisi-puisinya.

Bab IV berupa penutup berisi tentang hasil dari keseluruhan analisis yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran , serta terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab yang sudah disampaikan, Kritik nizar dalam wacana patriarkis agama terbagi menjadi dua, yaitu dalam teologi dan hukum islam sebagai berikut:

1. Ada dua macam kritik nizar dalam wacana patriarkis agama dalam hal teologi, yaitu kritik Nizar terhadap wacana patriarkis agama tentang tulang rusuk dan maskulinitas para nabi sebagai berikut:.

A. Tujuan Nizar Qabbani mengkritik pandangan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk Adam, karena ia melihat pandangan ini sebagai mitos yang merendahkan kedudukan perempuan. Pandangan tersebut sering digunakan oleh kaum patriarki untuk memperkuat wacana yang menempatkan perempuan sebagai sosok inferior. Nizar ingin mendekonstruksi mitos ini untuk menunjukkan bahwa perempuan memiliki otonomi dan hak-hak yang setara dengan laki-laki. Kritiknya bertujuan untuk melawan konstruksi sosial yang mendukung dominasi laki-laki dan melemahkan posisi perempuan dalam masyarakat dan agama.

B. Nizar Qabbani mengkritik wacana patriarkis agama tentang pemahaman orang Arab terhadap maskulinitas para nabi karena ia ingin menyoroti bias gender yang ada dalam pandangan tersebut. Meskipun ia mengakui bahwa mayoritas nabi memang laki-laki, hal ini disebabkan oleh konteks budaya

patriarki yang kuat pada saat itu, yang membuat sulit membayangkan seorang perempuan bisa menjadi nabi atau pemimpin. Nizar menggunakan kritik ini sebagai sindiran terhadap superioritas laki-laki yang dijadikan alasan oleh kaum patriarki untuk merendahkan perempuan. Ia menegaskan bahwa pandangan ini tidak dapat digeneralisasi, dan ada bukti yang menunjukkan bahwa nabi juga ada dari kalangan perempuan. Dengan kritik ini, Nizar berusaha mendekonstruksi wacana patriarkis yang mengabaikan eksistensi dan potensi perempuan dalam konteks keagamaan.

2. Dalam hal hukum kritik Nizar terhadap wacana patriarkis agama terbagi menjadi empat macam yaitu kritik Nizar terhadap wacana patriarkis agama tentang poligami, suara perempuan adalah aurat, anggota tubuh perempuan adalah aurat, dan hijab sebagai berikut:

- A. Nizar Qabbani mengkritik wacana patriarkis agama tentang poligami karena ia melihat bahwa praktik poligami yang diizinkan oleh hukum syariah seringkali disalahgunakan oleh lelaki Arab untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, dengan mengatasnamakan firman Allah dalam surat Al-Nisa ayat 3. Menurut penafsiran Prof. Quraish Shihab, ayat tersebut sebenarnya diperuntukkan bagi pengasuh anak yatim yang ingin menikahi mereka karena harta, tetapi tidak mau berlaku adil. Banyak ulama juga berpendapat bahwa ayat ini turun setelah Perang Uhud untuk melindungi anak yatim dan janda yang kehilangan pelindung mereka. Nizar berusaha mendekonstruksi interpretasi patriarkis ini untuk menunjukkan bahwa poligami tidak serta-merta dibenarkan bagi semua

orang dan mengkritik penyalahgunaan wacana agama untuk merendahkan perempuan.

- B. Nizar Qabbani mengkritik wacana patriarkis agama tentang suara perempuan sebagai aurat karena ia melihat hal ini sebagai cara untuk mendiskreditkan perempuan dan membatasi ekspresi mereka. Dalam puisinya, Nizar menentang pandangan budaya patriarki Arab yang menganggap suara perempuan sebagai aurat, yang digunakan untuk melarang perempuan bernyanyi atau berekspresi dengan alasan syariat Islam. Beberapa ulama fiqih mengharamkan musik, terutama jika dinyanyikan oleh perempuan, dengan dalih bahwa suara mereka adalah aurat. Hal ini bahkan diajarkan di sekolah-sekolah seakan-akan merupakan keputusan syariat Islam, padahal tidak ada dalil *qat'i* yang jelas menyatakan bahwa suara perempuan adalah aurat. Dengan kritiknya, Nizar berusaha membongkar konstruksi sosial yang membatasi kebebasan perempuan dan mengukuhkan dominasi laki-laki.
- C. Nizar mengkritik wacana patriarkis agama tentang tubuh perempuan adalah aurat karena pandangan ini membatasi kebebasan dan otonomi perempuan, menjadikan mereka inferior. Tafsir yang menganggap tubuh perempuan sebagai aurat sering dilatarbelakangi oleh budaya patriarki. Kritik ini penting dalam perspektif feminis untuk melawan kekangan dan struktur kekuasaan yang tidak adil terhadap perempuan. Dalam puisinya, Nizar mengecam wacana patriarki yang merendahkan dan membungkam perempuan, serta tidak memberikan ruang bagi mereka untuk berekspresi.

Ia menjelma sebagai perempuan yang terkekang dalam budaya patriarki Arab untuk menyuarakan penderitaan dan perjuangan mereka kepada pembaca, dengan harapan membangkitkan empati dan kesadaran.

- D. Nizar Qabbani mengkritik wacana patriarkis agama tentang hijab karena ia melihat hijab sering digunakan untuk mengontrol tubuh dan kebebasan perempuan. Dalam pandangan Nizar, penafsiran hijab yang dilatarbelakangi budaya patriarki berfungsi sebagai alat untuk menindas dan membatasi ekspresi perempuan. Nizar, sebagai penyair feminis, mengecam budaya patriarki Arab yang memanfaatkan Al-Qur'an untuk menjustifikasi pembatasan terhadap perempuan, termasuk kewajiban memakai hijab. Baginya, pemakaian hijab yang dipaksakan adalah bentuk pengekangan terhadap kebebasan perempuan. Kritikan Nizar ini bertujuan untuk membela kebebasan perempuan agar diperlakukan setara dengan laki-laki dan dapat berekspresi tanpa batasan yang tidak adil.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, beberapa saran berikut dapat diberikan untuk penelitian dan praktik ke depan: Pertama, untuk penelitian lanjutan, disarankan agar eksplorasi tema-tema spesifik dalam puisi-puisi Nizar Qabbani diperluas, seperti representasi perempuan dalam konteks keluarga, masyarakat, dan politik. Selain itu, melakukan studi komparatif antara karya Nizar dengan penyair Arab lainnya yang juga mengangkat isu gender dan feminisme, akan memberikan perspektif yang lebih luas. Mengintegrasikan pendekatan dari disiplin ilmu lain seperti sosiologi, antropologi, dan studi agama

juga penting untuk memahami lebih dalam konteks sosial dan budaya puisi-puisi Nizar.

Kedua, dari segi implikasi praktis, puisi-puisi Nizar Qabbani dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu gender dan hak-hak perempuan di kalangan pelajar dan masyarakat umum. Selain itu, kebijakan publik yang mendukung kesetaraan gender dapat didorong dengan mengambil inspirasi dari kritik dan ide-ide yang disampaikan dalam puisi-puisi Nizar. Mengadakan diskusi, seminar, dan lokakarya yang membahas isu-isu yang diangkat dalam puisi-puisi Nizar juga dapat menjadi alat pemberdayaan perempuan.

Ketiga, dalam hal kritik dan advokasi, penting untuk terus mengkritik dan mendekonstruksi wacana patriarkis dalam masyarakat menggunakan berbagai media, termasuk sastra, untuk membangun pemahaman yang lebih adil dan inklusif. Bekerjasama dengan aktivis dan organisasi yang memperjuangkan hak-hak perempuan juga dapat membantu mengadvokasi perubahan sosial yang lebih luas.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga berdampak nyata dalam upaya mengatasi ketidakadilan gender dan memajukan hak-hak perempuan di dunia Arab dan secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*, n.d.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas Atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Abdullah, Taufiq, and M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Abrams. *The Mirror and The Lamp*. London: Oxford, 1971.
- Ahmed, Leila. *Wanita & Gender Dalam Islam Akar Historis Perdebatan Modern*. London: Yale University Press New Heaven, 1992.
- Aldiwan.net. "Qasidah Balqis." Accessed October 7, 2024. <https://www.aldiwan.net/poem6229.html>.
- Andriadi, and Septi Melia. "Opresi Terhadap Perempuan Di Ranah Domestik Dalam Novel 'The Girls Of Riyadh' Karya Raja Al Sanea." *Titian* 7, no. 1 (2023): 122–40.
- Anugrah, Dea. "Puisi-Puisi Nizar Qabbani Dan Terjemahannya Yang Meragukan." *Tirto* id. Accessed October 7, 2024. <https://tirto.id/puisi-puisi-nizar-qabbani-dan-terjemahannya-yang-meragukan-cqkZ>.
- A'yuni, Qurrota. "Puisi Dan Perlawanan Atas Budaya Patriarki Arab (Studi Semiotika Dalam Antologi Puisi Hakadza Aktubu Tarikh an-Nisa' Karya Nizar Qabbani)." UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqhu Al-Islami Wa Adillatuhu*. Beirut: Dar el-Fikr, 1985.
- Bagir l-Habsyi, Muhammad. *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, Dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan, 2002.
- Bukhari. *Shahih Bukhari*. Pakistan: Al-Busyra, 2016.
- Elzahra, Hilda Rizqi. "Nizar Qabbani Sastrawan Arab Yang Mengenalkan Feminisme Lewat Puisi." *Mubadalah*.id, 2023. <https://mubadalah.id/nizar-qabbani-sastrawan-arab-yang-mengenalkan-feminisme-lewat-puisi/>.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. 4th ed. Yogyakarta: MedPress, 2008.
- Esten, Mursal. *Bahasa Dan Sastra*. Nganjuk: Pusat Perbukuan Depdiknas, 1976.
- Gabay, Z. "Nizār Qabbānī, the Poet and His Poetry." *Middle Eastern Studies* 9, no. 2 (1973): 207–22.
- Hafizh, Salma. "Penerjemahan Metafora Antologi Puisi Asy'ar Khorijah 'Ala Al-Qonun Karya Nizar Qabbani (Metode Adaptasi)." UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Huda, Nurul. "Nizar Qabbani, Penyair Romantis Syiria." *Islam.Co*. Accessed October 7, 2024. <https://islami.co/nizar-qabbani-penyair-romantis-jazirah-arabia/>.
- Hutabarat, Elvina Fransiska, Junifer Siregar, and Martua Reynhat Sitanggang Gusar. "Analisis Pendekatan Ekspresif Pada Novel 'Cantik Itu Luka' Karya Eka Kurniawan." *Sintaks* 1, no. 2 (2021).

- Jannah, Nur Roudhatul, and Muhammad Ichsan Haikal. "Makna Puisi Uhibbuki Karya Nizar Qabbani: Kajian Semiotika Riffaterre." *'Ajamy* 11, no. 1 (2022).
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Nasional*. Bandung: Mondari Maju, 1995.
- Khan, Abdullah. "Nizar Qabbani: Sya'irul Hubb Wa al-Mar'ah." *Aqlam Hind*. Accessed October 7, 2024. <https://www.aqlamalhind.com/?p=352>.
- Khudori, A. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Latifi, Yulia Nasrul. "Kritik Nawal Al-Sadawi Terhadap Kontruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender Dalam Suqut al-Imam, Adab Am Qillah Adab Dan Zinah." Universitas Gadjah Mada, 2020.
- Latifi, Yulia Nasrul, and Wening Udasmoro. "The Big Other Gender, Patriarki, Dan Wacana Agama Dalam Karya Sastra Nawal Al- Sa'dawi." *Musawa* 19, no. 1 (2020).
- Lefevere, A. *Literary Knowledge: A Polemical and Programmatic Essay on Its Nature, Growth, Relevance and Transmition*. Amsterdam: Van Gorcum, Assen, 1977.
- Loya, Arie. "Poetry as a Social Document: The Social Position of the Arab Woman as Reflected in the Poetry of Nizâr Qabbânî." *International Journal of Middle East Studies* 6, no. 4 (1975).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Sedia, 2011.
- Mahzar, Armahedi. *Wanita Dan Islam: Suatu Pengantar Untuk Tiga Buku*. Bandung: Pustaka, 1994.
- Mariyatut, Tatik, and dkk. *Pedoman Akademik Dan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan BSA UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- MCD. "Nizar Qabbani Sha'ir al-Hub Wa al-Mar'ah Wa al-Ghadabh al-Siyasi," 2015. <https://www.mc-doualiya.com/articles/20150430-%D8%A7%D9%84%D8%B4%D8%A7%D8%B9%D8%B1-%D9%86%D8%B2%D8%A7%D8%B1-%D9%82%D8%A8%D8%A7%D9%86%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B1%D8%A3%D8%A9-%D8%A7%D9%84%D8%AD%D8%A8-%D8%A7%D9%84%D8%B3%D9%8A%D8%A7%D8%B3%D8%A9>.
- Miles, Matthew B., Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. London: Sage, 1984.
- Muhammad, Husein. *Perempuan Islam Dan Negara Pergulatan Identitas Dan Entitas*. Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016.
- Muhdar. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- My Poetic Side. "Nizar Qabbani Biography." Accessed October 7, 2024. <https://mypoeticside.com/poets/nizar-qabbani-poems>.
- Naddaff, Aj. "Nizar Qabbani's 1967 Letter To Gamal Abdel Nasser." *Arablit*. Accessed October 7, 2024. <https://arablit.org/2020/09/28/nizar-qabbanis-1967-letter-to-gamal-abdel-nasser/>.
- Nasution, Khoiruddin. *Riba Dan Poligami*. Yogyakarta: Academia, 1996.

- Pena Santri. "Nizar Qobbany Sang Raja Penyair Arab." Accessed December 20, 2023. <https://penasantri.id/blog/2020/05/23/nizar-qabbani-sang-raja-penyair-arab/>.
- Qabbani, Nizar. *Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau*. Penerjemah Musyfiqurrahman. Translated by Musyfiqurrahman. Yogyakarta: Basabasi, 2018.
- . "Ana Ma'a al-Irhab." Accessed October 10, 2024. <https://www.aldiwan.net/poem6646.html>.
- . *Hakadza Aktubu Tarikh Al-Nisa*, n.d.
- . "Khurafat." Accessed October 10, 2024. <https://www.nizariat.com/poetry.php?id=197>.
- . *Yaumiyyah Imra'ah Laa Mubaliyah*. Lebanon, n.d.
- Rahman, Muhammad Adam. "Nizar Qabbani Dan Elegi Balqis Al-Rawi." Alif, 2024. <https://alif.id/read/adm/nizar-qabbani-dan-elegi-balqis-al-rawi-b249371p/>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rohmaniyah, Inayah. *Kontruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Diandra, 2014.
- Ruthven, K.K. *Feminist Literary Studies: An Introduction*. New York: Cambridge University Press, 1984.
- Showalter, Elaine. *The New Feminist Criticism, Essay on Women Literature and Theory*. New York: Pantheon, 1985.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sugihastuti, and Suharto. *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sumaryono. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Syauqi, Muhammad Iqbal. "Memahami Hadits 'Perempuan Tercipta Dari Tulang Rusuk Kaum Adam.'" NU Online. Accessed January 8, 2024. <https://www.nu.or.id/ilmu-hadits/memahami-hadits-perempuan-tercipta-dari-tulang-rusuk-kaum-adam-SL1V7>.
- Syihab, Quraish. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- . *Tafsir Al-Misbah Surat al-Qhasas*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Taqa, Shathil Nawaf. "Love, Poetry and Pan-Arabism: The Broken Dream of Balqis and Nizar." Middle East Eye. Accessed October 7, 2024. <https://www.middleeasteye.net/opinion/love-poetry-and-pan-arabism-broken-dream-balqis-and-nizar>.
- Taqwim, Ahsanu. "Shurah Al-Mar'ah Fi Al-Syi'ri Asyhadu an La 'Imra'Atan Illa Anti (Kritik Sastra Feminis)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Widyastini. "Gerakan Feminisme Islam Dalam Perspektif Fatimah Mernissi." *Jurnal Filsafat* 18, no. 1 (2008).
- Yamani, Mai. *Feminisme & Islam: Perspektif Hukum Dan Sastra*. Bandung: Nuansa, 2000.
- Zadahu, Abu Jawwad. *Mazahir Adab Al-Muqawamah Fi Syi'ri Nizar Qabbani*, n.d.